



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 449-457

PEMAHAMAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DAN PENERAPANNYA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN

Habibi¹, Arfin Hasibuan², Fitri Yulia^{3*}, Khairul Ameer⁴, Mesiono⁵, Haidir⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: fitriyuliamin@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen pendidikan mengacu pada serangkaian proses yang sistematis dan terstruktur, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi seluruh kegiatan dalam lembaga pendidikan. Dalam rangka menjaga kualitas pendidikan Islam dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penting bagi para pemangku kepentingan pendidikan, seperti pengelola lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat, untuk memahami dan menerapkan manajemen pendidikan Islam secara tepat. Diabaikan dalam konteks pengelolaan SDM pendidikan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip utama dalam penerapan manajemen Islam dalam lembaga pendidikan dan menganalisis konsep dan definisi manajemen pendidikan Islam. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen pendidikan Islam, dengan fokus pada pengelolaan yang Islami, memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam membangun peradaban umat yang berkeadilan, sejahtera, dan berdaya saing global. Upaya berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas manajemen pendidikan Islam agar dapat menjawab tantangan zaman, sekaligus menjaga relevansi dan kedalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan Islam, Lembaga Pendidikan.

ABSTRACT

Educational management refers to a series of systematic and structured processes, starting from planning, organizing, implementing, to evaluating all activities in educational institutions. In order to maintain the quality of Islamic education and overcome these challenges, it is important for educational stakeholders, such as educational institution managers, teachers, and the community, to understand and



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 449-457

apply Islamic educational management appropriately. ignored in the context of educational human resource management. The purpose of this study is to identify the main principles in the application of Islamic management in educational institutions and to analyze the concept and definition of Islamic educational management. Qualitative descriptive research methods are types, designs, or research plans that are commonly used to examine natural research objects or in real conditions and are not set up like in experiments. The results of the study indicate that Islamic educational management, with a focus on Islamic management, has great potential to contribute to building a just, prosperous, and globally competitive civilization. ongoing efforts from all educational stakeholders to continue to improve the quality of Islamic educational management in order to answer the challenges of the times, while maintaining the relevance and depth of religious values in everyday life.

Keywords: *Islamic Educational Management, Educational Institutions*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan, sebagai salah satu cabang ilmu yang berkembang di dunia pendidikan, menjadi instrumen penting dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut. Secara umum, manajemen pendidikan mengacu pada serangkaian proses yang sistematis dan terstruktur, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi seluruh kegiatan dalam lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada efektivitas dan efisiensi proses pendidikan, tetapi juga harus senantiasa berpedoman pada nilai-nilai Islam¹.

Manajemen pendidikan Islam merupakan kombinasi antara ilmu manajemen modern dengan ajaran-ajaran Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, setiap tindakan dalam manajemen pendidikan Islam tidak semata-mata didasarkan pada aspek teknis atau administratif, tetapi juga mencakup aspek moral dan etika sesuai dengan ajaran Islam. Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai pendidikan yang bersifat integral, yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual peserta didik tetapi juga aspek spiritual dan moral.²

¹Abdurrahman, M. (2004). Pendidikan Islam dalam Tantangan Zaman Modern. Jakarta: Pustaka Pelajar.

²Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 41.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 449-457

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Di satu sisi, lembaga pendidikan Islam harus terus berinovasi untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman, seperti penerapan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan kualitas tenaga pengajar, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Namun di sisi lain, lembaga pendidikan Islam juga harus berupaya menjaga keaslian ajaran-ajaran Islam agar tidak tergerus oleh arus modernisasi yang seringkali membawa nilai-nilai yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.³

Tantangan-tantangan tersebut menuntut adanya manajemen pendidikan yang tidak hanya mampu menjaga nilai-nilai keislaman, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan zaman yang terus berubah. Manajemen pendidikan Islam harus dirancang secara komprehensif, sehingga tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademis, tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan Islam serta penerapannya dalam lembaga pendidikan, agar mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat di era kontemporer.⁴

Dalam rangka menjaga kualitas pendidikan Islam dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penting bagi para pemangku kepentingan pendidikan, seperti pengelola lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat, untuk memahami dan menerapkan manajemen pendidikan Islam secara tepat. Dengan begitu, pendidikan Islam dapat menjadi pondasi yang kuat dalam membangun peradaban yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta menjawab tuntutan perkembangan zaman yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. Deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya. Penelitian ini bersifat

³ Arifin, Z. (2003). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Teori, dan Aplikasinya dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁴ Daradjat, Z. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 449-457

deskriptif⁵. Analisis yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menyusun data kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan data yang ada dan diambil suatu kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya pendidikan dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Secara umum, manajemen pendidikan merupakan bagian dari ilmu manajemen yang diterapkan dalam bidang pendidikan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta keuangan, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Berikut beberapa definisi manajemen pendidikan Islam menurut para ahli:

1. Syaibani (1987): Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi terhadap semua komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang Islami, yaitu pembentukan pribadi muslim yang seutuhnya.⁷
2. Zakiah Darajat (1991): Manajemen pendidikan Islam adalah keseluruhan kegiatan mengelola, mengatur, dan mengarahkan semua sumber daya dalam lingkungan pendidikan dengan dasar-dasar yang Islami, dengan tujuan menciptakan generasi yang mampu berkontribusi dalam pembangunan umat Islam.⁸
3. Muhammad Quraish Shihab (2003): Manajemen pendidikan Islam adalah suatu upaya sadar untuk mengelola lembaga pendidikan agar menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki pemahaman dan penerapan agama yang kuat.⁹

⁵Sugiyono., 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

⁶Muhaimin, M. (2006). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

⁷Syaibani, M. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

⁸Zakiah, D., (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁹Quraish Shihab, M., 2020. *Tafsir dan Pendidikan Islam*. Penerbit Mizan, Bandung



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 449-457

Secara konseptual, manajemen pendidikan Islam adalah perpaduan antara teori manajemen modern dengan konsep pendidikan Islam yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk mengelola proses pendidikan dengan efektif, baik dari segi administratif maupun pengembangan spiritual peserta didik.

Tujuan Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam mengarahkan jalannya proses pendidikan agar sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan utama dari manajemen pendidikan Islam adalah untuk memastikan bahwa pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan duniawi, tetapi juga mengarahkan peserta didik pada peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Beberapa tujuan spesifik dari manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Insan Kamil (Manusia Seutuhnya)

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual, emosional, fisik, dan spiritual. Manusia yang memiliki integritas moral, beriman kepada Allah, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan sosial. Pendidikan Islam berupaya menciptakan manusia yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan akhlak. Manajemen pendidikan Islam harus memastikan bahwa semua aspek ini diperhatikan dan dipenuhi selama proses pendidikan.

2. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik potensi intelektual, emosional, fisik, maupun spiritual. Setiap individu memiliki kemampuan dan bakat unik yang perlu dikembangkan agar mereka dapat berfungsi secara maksimal di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan akhlak, moral, serta penguatan hubungan spiritual dengan Allah SWT.

3. Peningkatan Mutu dan Kualitas Pendidikan

Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dengan berpedoman pada nilai-nilai Islam. Hal ini mencakup peningkatan kurikulum yang tidak hanya memberikan pengetahuan umum, tetapi juga pendidikan agama yang mendalam. Manajemen yang baik memastikan adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan modern dengan ajaran-ajaran agama Islam, sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan zaman tanpa melupakan identitas keislaman mereka.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 449-457

4. Menyiapkan Generasi yang Bertakwa dan Berakhlak Mulia

Pendidikan Islam bertujuan untuk melahirkan generasi yang bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia. Tujuan ini tercermin dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Manajemen pendidikan Islam harus memastikan bahwa seluruh proses pendidikan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi individu yang berakhlak baik, jujur, amanah, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama dan alam.

5. Meningkatkan Daya Saing Global Tanpa Kehilangan Identitas Keislaman

Manajemen pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing di kancah global, tanpa kehilangan identitas keislaman mereka. Dalam era globalisasi, peserta didik harus memiliki keterampilan yang dapat bersaing dengan negara lain, tetapi tetap teguh pada nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam harus mampu menyeimbangkan antara keterampilan modern dengan penguatan nilai-nilai spiritual.¹⁰

Dengan manajemen yang tepat, pendidikan Islam diharapkan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang kompeten secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan memiliki moralitas tinggi sesuai ajaran agama.

Upaya Penguatan Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional

Pada era reformasi, pengakuan terhadap pendidikan Islam mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tercermin dari integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Haidar Putra Daulay, terdapat setidaknya tiga aspek penting terkait posisi pendidikan Islam dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu:

Pertama, dari sisi kelembagaan, pendidikan Islam hadir dalam bentuk lembaga formal, nonformal, dan informal, di mana madrasah diposisikan sebagai bagian dari lembaga pendidikan formal yang setara dengan sekolah umum. Kedua, pendidikan Islam masuk dalam kurikulum sebagai mata pelajaran agama yang wajib diajarkan kepada seluruh peserta didik di semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Ketiga, pendidikan Islam dipandang sebagai sumber nilai, di mana nilai-nilai Islami dijadikan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

¹⁰ Nawawi, H. (2000). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 449-457

Jika menelaah kondisi pendidikan Islam di Indonesia, tampak bahwa tantangan yang dihadapi lebih kompleks dibanding pendidikan umum. Salah satu persoalan mendasar adalah belum tersedianya pedoman operasional yang jelas, seperti buku panduan untuk penyelenggaraan Madrasah Diniyyah. Terlebih lagi, dalam konteks pengelolaan sistem pendidikan Islam secara nasional, masih banyak kendala yang dihadapi. Akibatnya, pendidikan Islam cenderung kurang mampu bersaing secara optimal dalam kancah pendidikan nasional. Bahkan, banyak masyarakat Muslim sendiri yang menilai bahwa lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan mereka, apalagi memenuhi ekspektasi yang lebih tinggi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam masih belum sepenuhnya menjadi alternatif utama dalam dunia pendidikan. Beberapa penyebab utama dari persoalan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Filsafat yang Melandasi Hambatan dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Hambatan Internal	Hambatan Eksternal
Belum adanya kurikulum standar yang dapat membedakan secara jelas sistem pendidikan Islam dari sistem lainnya	Ketergantungan yang tinggi terhadap kebijakan pendidikan pemerintah yang lebih fokus pada pembangunan ekonomi
Ketiadaan metodologi pembelajaran yang mapan	Minimnya dana dan sarana prasarana, yang berdampak pada penyesuaian sistem pendidikan Islam terhadap keinginan pasar serta keterbatasan akses bagi kelompok marjinal

Di sisi lain juga terdapat beberapa hambatan yang bisa menghambat eksistensi Pendidikan Islam secara nasional, diantaranya:

1. Perkembangan kebudayaan dan perubahan masyarakat yang cepat, sehingga pendidikan Islam semakin tidak berdaya berkompetisi dengan laju perubahan masyarakat.
2. Apresiasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yang belum menggembirakan.
3. Adanya pelapisan sosial yang didasarkan pada ukuran serba materialistik dan menyebabkan masyarakat berlomba mnyerbu lembaga pendidikan favorit, dengan tanpa mengindahkan aspek ideologis yang tersembunyi di baliknya.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 449-457

4. Adanya kecenderungan mis-manajemen, misalnya persaingan yang tidak sehat antar pimpinan dan kepemimpinan yang tertutup¹¹

KESIMPULAN

Pentingnya manajemen dalam pendidikan Islam terletak pada kemampuannya untuk mengarahkan proses pendidikan ke arah yang efektif dan efisien, namun tetap sesuai dengan ajaran Islam. Manajemen pendidikan Islam bertumpu pada nilai-nilai tauhid, keadilan, amanah, musyawarah, dan ihsan yang mengarahkan segala aktivitas pendidikan agar berorientasi pada kebaikan, kesejahteraan umat, serta keridhaan Allah. Manajemen pendidikan Islam, dengan fokus pada pengelolaan yang Islami, memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam membangun peradaban umat yang berkeadilan, sejahtera, dan berdaya saing global. Maka dari itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas manajemen pendidikan Islam agar dapat menjawab tantangan zaman, sekaligus menjaga relevansi dan kedalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., 2004. Pendidikan Islam dalam Tantangan Zaman Modern. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z., 2003. Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Teori, dan Aplikasinya dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahra, R. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional, (Kebumen: PGMI STAINU, tt.), 78
- Daulay, H. P., 2006. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta-Kencana. 65hal
- Daradjat, Z., 1991. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M., 2017. Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik. Bandung: Rosda.
- Mesiono, 2019, Islam dan Manajemen, Medan: Perdana Publishing
- Muhaimin, M., 2006. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, H.. 2000. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Pustaka Pelajar.

¹¹Daulay, H. P., 2006. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta-Kencana. 65hal



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 449-457

- Sugiyono., 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D. Bandung: Alfabeta.
- Syaibani, M., 1987. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syafaruddin, 2005. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, hal. 41.
- Syaibani, M., 1987. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tilaar, H. A. R., 2006. Manajemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, H., 2002. Manajemen Teori, Praktik, dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini, A., 2007. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Zakiah Darajat, 1978. Problem Remaja di Indonesia, (Cet.III; Jakarta; Bulan Bintang)